

PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PERKEMBANGAN UKM GERABAH KASONGAN

Maya Indriyati
Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan dan pemberian kredit terhadap perkembangan UKM. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner dengan responden pengusaha UKM gerabah yang berada di wilayah Kasongan, Bantul, Yogyakarta. Responden berjumlah 41 UKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode penentuan subyek dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria UKM Gerabah yang memiliki *showroom*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) uji validitas; 2) uji reliabilitas; 3) uji asumsi klasik; 4) uji regresi linier berganda; 5) uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap perkembangan UKM hal ini dikarenakan laporan keuangan UKM gerabah Kasongan masih tergolong rendah yang disebabkan kurang rajinnya melakukan pembukuan, sedangkan pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UKM karena dengan kualitas laporan keuangan memadai maka UKM bisa memperoleh kredit untuk menambah modal usaha.

Kata kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Pemberian Kredit, Perkembangan UKM

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berdasar data dari BPS Periode 1997 -2013 sebesar 2,41% atau Sumbangan PDB UMKM sebesar 1536918,8 milliar, perkembangan yang demikian pesat memperlihatkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik yang tentunya akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa pada waktu terjadi adanya krisis ekonomi, UKM lebih konsisten dibandingkan perusahaan-perusahaan besar. Sehingga UKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, pendorong laju pertumbuhan ekonomi serta membantu penyerapan tenaga kerja.

Meningkatnya perkembangan UKM tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri. Supaya keberadaan UKM bisa bertahan dan tetap eksis maka UKM perlu untuk mendapatkan perhatian berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan UKM,

seperti saat ini menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN diharapkan semakin produktif dan berdaya saing.

Dalam upaya untuk menghadapi tantangan tersebut, ternyata masih banyak kendala yang harus dihadapi UKM berupa praktek akuntansi keuangan UKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan lainnya (Suhairi, 2004; Raharjo & Ali, 1993; Benjamin, 1990; Muntoro, 1990). Benjamin (1990) berpendapat bahwa kelemahan UKM dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sedangkan Muntoro (1990) berpendapat bahwa rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan. Di sisi yang lain UKM juga masih dihadapkan pada masalah yang terletak pada proses administrasi. Masalah utama dalam pengembangan UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UKM.

Permasalahan yang dihadapi UKM terkait dengan belum memiliki laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) UKM, yaitu mengalami kesulitan untuk mengakses sumber-sumber permodalan atas lembaga keuangan terutama dari sektor perbankan. Dampaknya, UKM belum memenuhi persyaratan untuk mendapatkan kredit bank yang biasanya diukur dengan 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*).

Pemerintah sudah mencoba membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh sebagian besar UKM, seperti melakukan pembinaan dan pemberian kredit lunak. Selain itu, apabila UKM berkeinginan memperoleh tambahan modal juga dituntut menyertakan laporan keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank. Pihak perbankan sendiri tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UKM dikarenakan perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut. Sementara hampir semua UKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan keuangan yang baik sebagai syarat untuk memperoleh kredit. Hal ini terjadi karena UKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis.

Laporan keuangan berguna bagi pemilik untuk dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata. Penyusunan laporan keuangan bagi UKM selain untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, juga untuk mengetahui laba atau rugi yang sebenarnya, pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya biaya yang terjadi yang

pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh UKM apabila ingin mengembangkan usahanya, karena dengan adanya pencatatan dan pembukuan akan memudahkan UKM untuk mengetahui perjalanan bisnisnya, kendala-kendala apa saja yang dialami, dan informasi informasi yang dibutuhkan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan.

Salah satu UKM yang menarik untuk dikaji adalah UKM Gerabah Kasongan karena keberadaan industri kerajinan gerabah telah menjadikan salah satu ciri khas Daerah Istimewa Yogyakarta dan salah satu komoditi unggulan. UKM gerabah mampu memasarkan produknya ke pasar lokal dan juga ke pasar ekspor Australia, Kanada, Jepang, Belanda dan Amerika Serikat dengan total nilai ekspor mencapai US\$ 140 juta per tahun (www.detikfinance.com di akses tanggal 27 Juli 2017).

Dari penjelasan tersebut diatas maka peneliti termotivasi untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan dan pemberian kredit terhadap perkembangan UKM Gerabah Kasongan.

B. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Kajian Teori

a. Usaha Kecil dan Menengah Pengertian UKM

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai-mana yang diatur dalam Undang-Undang. Sedangkan untuk usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau yang menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar

yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Pengertian usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, bab 4, pasal 6, yaitu:

Ket	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
Aset	Maks Rp. 50 juta	Maks Rp. 500 juta	Maks Rp 2,5 M
Omzet	Maks Rp. 300 juta	Maks Rp. 2,5 M	Maks Rp. 50 M

Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, kecil, dan Menengah,

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan,
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri,
- 3) Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan (UU No. 20 Tahun 2008, bab 3, pasal 5).

Klasifikasi UKM

Dalam perkembangannya, UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4(empat) kelompok yaitu :

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor

- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB)

b. Laporan Keuangan Pengertian Laporan Keuangan

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 7, yang dimaksud laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK (2007, hal 7), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi

keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Karakteristik Laporan Keuangan

Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki:

1) Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan :

- 1) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*). Informasi memungkinkan

pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.

- 2) Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*). Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- 3) Tepat waktu, yaitu informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- 4) Lengkap, yang berarti informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2) Andal

Informasi Dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

- 1) Penyajian jujur informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya
- 2) disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- 3) Dapat diverifikasi (*verifiability*), yaitu Informasi

yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

- 4) **Netralitas** informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.
- 3) **Dapat dibandingkan**
Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.
- 4) **Dapat dipahami**
Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk

mempelajari informasi yang dimaksud.

Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini. Neraca, Laporan laba/rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas.

Fungsi Laporan Keuangan

Berdasarkan definisi dan jenis laporan keuangan, maka laporan keuangan dapat berfungsi sebagai:

- 1) Alat perencanaan, pengendalian kegiatan perusahaan, dan dasar pembuatan keputusan bagi pimpinan perusahaan.
- 2) Laporan selama menjalankan perusahaan yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan dan pihak lain di luar perusahaan yang membutuhkan laporan tersebut.

c. Pemberian Kredit

Pengertian Pemberian Kredit

Anonim (1998) pemberian kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu setelah pemberian bunga. Rachmat Firdaus (2003) menyatakan pemberian kredit merupakan suatu pencatatan dan pengolahan data secara sistematis berupa pinjaman sejumlah uang kepada seseorang berdasarkan perjanjian yang telah disepakati serta diwajibkan untuk melunasi utangnya pada jangka waktu tertentu dengan bunga yang telah ditetapkan dengan pencatatan data dan informasi secara sistematis. Malayu S.P. Hasibuan (2008) Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai

dengan perjanjian yang telah disepakati.

Dari ketiga pakar diatas dapat disimpulkan pemberian kredit adalah sejumlah uang atau tagihan kepada seseorang berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam serta diwajibkan untuk melunasi utangnya pada jangka waktu tertentu dengan bunga yang telah ditetapkan.

Tujuan Pemberian Kredit

- 1) Memperoleh pendapatan bank dari hasil bunga kredit yang diterima
- 2) Memproduksi dan memanfaatkan dana-dana yang ada
- 3) Melaksanakan kegiatan operasional bank
- 4) Untuk memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
- 5) Memperlancar lalu lintas pembayaran
- 6) Menambah modal kerja perusahaan
- 7) Meningkatkan kesejahteraan dan juga pendapatan masyarakat.

Prinsip Pemberian Kredit

Pemberian kredit kepada seorang calon debitur minimal harus memenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 5C, yang mana kelima prinsip tersebut adalah:

1. *Character* (Watak) merupakan merupakan data tentang kepribadian dari calon pelanggan seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga maupun hobinya. Kegunaan dari penilaian tersebut untuk mengetahui sampai sejauh mana iktikad/kemauan calon calon debitur untuk memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan janji yang telah ditetapkan
2. *Capacity* (Kemampuan) merupakan suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank.

Jadi jelaslah maksud penilaian terhadap *capacity* ini adalah untuk menilai sampai sejauh mana hasil usaha yang akan diperolehnya tersebut akan mampu untuk melunasinya tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati

3. *Capital* (Modal) adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya. Hal ini bisa dilihat dari neraca, laporan rugi-laba, struktur permodalan, ratio-ratio keuntungan yang diperoleh seperti *return on equity*, *return on investment*. Dari kondisi di atas bisa dinilai apakah layak calon pelanggan diberi pembiayaan, dan beberapa besar plafon pembiayaan yang layak diberikan.
4. *Collateral* (Agunan) adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon debitur benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. *Collateral* diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan.
5. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi) merupakan pertimbangan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon debitur. Ada suatu usaha yang sangat tergantung dari kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon debitur.

d. Perkembangan UKM

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan dalam usaha di lakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan adalah wujud kesuksesan dalam berusaha yang dapat dilihat dengan jumlah penjualan yang semakin meningkat,

kemampuan pengusaha dalam meraih peluang usaha yang ada dan berinovasi, luasnya pasar yang dikuasai, mampu bersaing, mempunyai akses yang luas terhadap lembaga-lembaga keuangan baik bank dan non bank sehingga dapat meningkatkan pembiayaan usaha. Faktor permasalahan pengembangan pada UKM adalah Pemasaran, Permodalan, Produksi, Sumber Daya Manusia, Kemitraan. Berdasarkan Endang Purwati (2012) pengembangan UKM dipengaruhi oleh karakteristik wirausaha dan modal usaha, sedangkan strategi pemasaran tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha. Perkembangan UKM Gerabah Kasongan diukur dari tingkat pendapatan setelah mendapatkan kredit. Tingkat Pendapatan diukur dari unsur –unsur pendapatan yang terdiri dari dan sumber pendapatan yang mengacu pada kuesioner Zaki Baridwan (2011).

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa: “pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”(Ikatan Akuntansi Indonesia 2003).

Pendapatan merupakan salah satu faktor utama dimana kita dapat mengetahui usaha tersebut mengalami perkembangan ataukah mengalami penurunan, karena pendapatan merupakan unsur dari sebuah laporan keuangan khususnya laporan rugi laba. Perkembangan usaha adalah peningkatan usaha dalam berbagai sektor, seperti : keuntungan, asset, penjualan, omset dan sumber daya manusia yang dimiliki usaha.

Dalam hal ini untuk mengukur besarnya tingkat

pendapatan usaha diamati melalui 2 indikator yaitu :

- 1) Omset Penjualan
Tingkat keberhasilan dan peningkatan pendapatan dapat dilihat dari omset penjualan.
- 2) Laba Usaha
Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak.

b. Unsur-Unsur Pendapatan

Menurut Zaki Baridwan (2011) dalam pendapatan, terdapat unsur-unsur pendapatan yang meliputi asal dari pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi :

- 1) Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
- 3) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

c. Sumber –sumber pendapatan

Zaki Baridwan (2011) dalam pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan, yaitu:

- 1) Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
- 2) Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktifitas perusahaan, yaitu pendapatan yang di dapat dari faktor *eksternal*.
- 3) Pendapatan luar biasa (*extra ordinary*), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang di masa yang akan datang.

2. Perumusan Hipotesis

1. Kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap perkembangan UKM

Laporan keuangan bagi UMKM adalah sebuah informasi akuntansi yang mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, karena laporan keuangan dapat menjadi dasar informasi akuntansi yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan UMKM, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan sebagainya.

Baas dan Schrooten (2006) bahwa salah satu teknik pemberian kredit yang paling banyak digunakan adalah *financial statement lending* yang mendasarkan pemberian kreditnya atas informasi keuangan dari debiturnya. Namun di sisi lain hal tersebut menjadi kendala tersendiri sebab UMKM ternyata tidak mampu menyediakan informasi yang diperlukan oleh bank tersebut. Cziráky dkk. (2005) menyatakan bahwa penyebab rendahnya tingkat penyaluran kredit UMKM adalah perbankan tidak memiliki cukup informasi dalam melakukan penilaian kelayakan kredit. Kedua penelitian tersebut semakin menguatkan bahwa laporan keuangan memiliki peran penting sebagai sarana informasi bagi perbankan untuk menilai kelayakan pemberian kredit

H1: Kualitas Laporan Keuangan (X_1) berpengaruh terhadap perkembangan UKM (Y)

2. Pemberian kredit berpengaruh terhadap perkembangan UKM

Tesis Nur Awan Pradana (2011) mengungkapkan bahwa program kredit modal kerja mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap perekonomian kota Bandar Lampung. Skripsi Suhartana (2007) mengungkapkan bahwa kredit pasaran, kredit mingguan dan kredit bulanan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil PD.BPR BKK Purwodadi Cabang Kedungjati

Kabupaten Grobongan. Penelitian Dica Suci (2015) dalam skripsi menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pemberian kredit modal kerja terhadap tingkat pendapatan UKM pada PT. BPRS Magirizki Bahagia Bantul. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah

H2: Pemberian kredit (X_2) berpengaruh terhadap perkembangan UKM (Y)

C. METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Data yang digunakan penelitian ini berupa data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran angket koesioner untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah UKM Gerabah di wilayah Kasongan, Bantul. Sample penelitian ini adalah UKM Gerabah yang berada di Kasongan, Bantul. Metode penentuan subjek menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel yaitu UKM Gerabah Kasongan yang memiliki *showroom* di Kasongan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional Perkembangan UKM sebagai tingkat pendapatan UKM dengan indikator dari unsur pendapatan dan sumber pendapatan. Instrumen yang digunakan terdiri dari 12 item pertanyaan yang disusun oleh Zaki Baridwan (2011). Skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu 1 sampai 5 dengan lima skala pengukuran mulai skor STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), N (netral), S (setuju), ST (sangat setuju).

Definisi operasional kualitas laporan keuangan menurut Sri Mulyani (2014) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan untuk menilai seberapa jauh dan lengkapnya catatan keuangan yang disiapkan sampai membentuk laporan keuangan, kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi (tidak ada transaksi yang

terlewatkan dari catatan akuntansi), komponen laporan keuangan dan standar akuntansi yang dipakai. Instrumen yang digunakan terdiri dari 8 item pertanyaan yang disusun oleh Rizki Rudiantoro (2012). Skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu 1 sampai 5 dengan lima skala pengukuran mulai skor STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), N (netral), S (setuju), ST (sangat setuju).

Definisi operasional pemberian kredit menurut Rachmat Firdaus (2003) menyatakan pemberian kredit merupakan suatu pencatatan dan pengolahan data secara sistematis berupa pinjaman sejumlah uang kepada seseorang berdasarkan perjanjian yang telah disepakati serta diwajibkan untuk melunasi utangnya pada jangka waktu tertentu dengan bunga yang telah ditetapkan dengan pencatatan data dan informasi secara sistematis. Instrumen yang digunakan terdiri dari 8 item pertanyaan yang disusun oleh Debbianita (2016). Skala yang digunakan adalah skala *likert* 1 sampai 5 dengan lima skala pengukuran mulai skor STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), N (netral), S (setuju), ST (sangat setuju).

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan

bantuan perangkat lunak SPSS 16. Model regresi dipilih untuk menganalisis hubungan variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Perkembangan UKM

α = konstanta

β = koefisien regresi

x_1 = Kualitas Lapoaran Keuangan

x_2 = Pemberian Kredit

ϵ = Kesalahan residual

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam pelitian ini dilakukan dengan kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrumen dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Tabel 4 menunjukkan pengujian validitas data dengan *Pearson Correlation*. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel nilai *person correlation* lebih dari 0,05 (5%). Hal ini berarti data setiap variabel cukup valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Butir pertanyaan	Sig	Person Correlation	Ket
1.	Kualitas Laporan Keuangan (X_1)	Pertanyaan 1	0,000	0,663	Valid
		Pertanyaan 2	0,000	0,706	Valid
		Pertanyaan 3	0,000	0,751	Valid
		Pertanyaan 4	0,000	0,851	Valid
		Pertanyaan 5	0,000	0,846	Valid
		Pertanyaan 6	0,009	0,405	Valid
		Pertanyaan 7	0,000	0,754	Valid
		Pertanyaan 8	0,000	0,599	Valid
2.	Pemberian Kredit (X_2)	Pertanyaan 1	0,000	0,743	Valid
		Pertanyaan 2	0,000	0,720	Valid
		Pertanyaan 3	0,000	0,736	Valid
		Pertanyaan 4	0,000	0,695	Valid
		Pertanyaan 5	0,000	0,695	Valid
		Pertanyaan 6	0,004	0,437	Valid
		Pertanyaan 7	0,000	0,674	Valid
		Pertanyaan 8	0,029	0,342	Valid
3.	Perkembangan UKM (Y)	Pertanyaan 1	0,000	0,595	Valid
		Pertanyaan 2	0,000	0,545	Valid
		Pertanyaan 3	0,000	0,598	Valid
		Pertanyaan 4	0,001	0,485	Valid

	Pertanyaan 5	0,001	0,485	Valid
	Pertanyaan 6	0,027	0,345	Valid
	Pertanyaan 7	0,000	0,848	Valid
	Pertanyaan 8	0,000	0,779	Valid
	Pertanyaan 9	0,000	0,774	Valid
	Pertanyaan 10	0,000	0,593	Valid
	Pertanyaan 11	0,000	0,717	Valid
	Pertanyaan 12	0,000	0,543	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2017

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan *reliabel* atau handal apabila jawaban seorang responden terhadap pertanyaan adalah konsisten. Dalam penelitian ini

digunakan fasilitas *Cronbach Alpha* yang terdapat dalam bantuan komputer SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Ket.
Kualitas Laporan Keuangan	0,842	8	<i>Reliable</i>
Pemberian Kredit	0,778	8	<i>Reliable</i>
Perkembangan UKM	0,846	12	<i>Reliable</i>

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Tabel 5 menunjukkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai alpha instrumen penelitian pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai yang diisyaratkan, yaitu sebesar 0,60. Dengan demikian, keseluruhan instrumen kuesioner dalam penelitian ini adalah *reliable* (dapat dipercaya) karena telah memenuhi syarat minimal yang telah ditentukan.

c. Deskripsi Data

Dalam aspek pemasaran, tipe usaha mikro dilakukan di pasar tradisional di Yogyakarta, usaha kecil mampu menembus pasaran domestik lintas provinsi, tipe usaha menengah menembus

pasar internasional. Beberapa unit usaha menengah yang memiliki reputasi internasional adalah Timboel Ceramics (Timbul Raharjo), Natural Keramik (Pusoko Biantoro), Mata Wayang, CSF-KUB 34 (Bedjo Keramik), Yanto Keramik (Suyanto), Loro Blonyo (Walijoko), Eyang Keramik (Issanto). Timboel Ceramics merupakan salah satu perusahaan yang berkembang dan mendapatkan berbagai penghargaan dari dalam dan luar negeri karena kemampuan inovasi terbaik. UKM Gerabah berdasarkan jumlah pekerja dibagi menjadi empat kelompok yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah pekerja UKM Gerabah

No	Jumlah Pekerja	Frekuensi	Prosentase
1.	1-4 orang (Usaha Mikro/Rumah Tangga)	209	43.72%
2.	5-19 orang (Usaha kecil)	142	29.71%
3.	20-100 orang (Usaha Menengah)	127	26.57%
4.	Lebih dari 100 orang (Usaha besar)	-	-
	Jumlah	478	100%

(Sumber: Hari Susanta, 2009)

Salah satu aspek yang mampu meningkatkan kinerja UKM adalah permodalan. Lembaga keuangan

husus untuk UKM Gerabah Kasongan disiapkan oleh beberapa

pihak. Pihak-pihak mitra modal meliputi:

- Koperasi Setya Bawana menyediakan kredit mikro sampai dengan Rp 5.000.000
- Perbankan, seperti Bank Mandiri, BPD DIY, dan BPR
- BUMN melalui program kemitraan.

d. Profil Responden

Jumlah keseluruhan kuesioner yang disebar pada UKM gerabah adalah 52 eksemplar kuesioner yang tidak kembali sejumlah 11 eksemplar, sedangkan kuesioner yang terkumpul dalam penelitian sejumlah 41 kuesioner.

Tabel 2. Profil Responden

Keterangan	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Umur	20	67	46,09	10,435
Ijin Usaha	1	2	1,463	0,505
Jabatan	1	2	1,048	0,208
Tingkat Pendidikan	1	4	1,707	0,929
Jumlah Karyawan	1	4	1,243	0,435
Tahun berdiri	1970	2009	1989,5	10,898

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Tabel 2 menunjukkan profil responden yang memaparkan umur, jenis usaha, jabatan, pendidikan, tahun berdiri, dan jumlah karyawan. Nilai minimum masing-masing profil responden berturut-turut adalah 20; 1; 1; 1; 1970; 1. Adapun nilai maksimum masing-masing variabel berturut-turut adalah 67; 2; 2; 4; 2009; 4. Sedangkan rata-rata (deviasi standar) profil responden masing-masing adalah 46,09 (10,435); 1,463 (0,505); 1,048 (0,208); 1,707 (0,929); 1989,5 (10,898); 1,243 (0,435).

Umur minimal responden 20 tahun sedangkan umur maksimal 67 tahun. Rata-rata usia responden menunjukkan 46,09 berarti rata-rata usia responden adalah 46 tahun.

Ijin usaha terbagi menjadi 2 dengan nilai 1 dan 2 yang berarti mempunyai ijin usaha dan tidak mempunyai ijin usaha. Rata-rata ijin usaha menunjukkan 1,463 berarti rata-rata UKM mempunyai ijin usaha.

Jabatan terbagi menjadi 4, nilai 1 berarti Pemilik usaha, nilai 2 berarti Direktur perusahaan, nilai 3 berarti Manajer keuangan, nilai 4 berarti lainnya. Rata-rata jabatan

responden menunjukkan 1,048 berarti rata-rata jabatan responden adalah pemilik usaha.

Tingkat pendidikan terbagi menjadi 4 dengan nilai 1, 2, 3 dan 4 yang berarti tingkat pendidikan akhir SMA/SMK, Diploma, S1/S2 dan lainnya. Rata-rata tingkat pendidikan menunjukkan 1,707 berarti rata-rata tingkat pendidikan responden adalah Diploma.

Jumlah karyawan terbagi menjadi 4 yaitu jumlah karyawan < 4 orang, 5-19 orang, 20-99 orang, dan > 100 orang. Rata-rata jumlah karyawan yang dimiliki menunjukkan 1,243 berarti rata-rata jumlah karyawan adalah < 4 orang.

Tahun berdiri UKM Gerabah yang paling lama adalah 1970 dan yang paling muda adalah tahun 2009. Rata-rata tahun berdiri menunjukkan 1989,5 berarti rata-rata tahun berdiri UKM Gerabah adalah tahun 1989.

e. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari jumlah sampai (n), *maximum*, *minimum*, *standard deviation*

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Keterangan	Min	Mak	Rata-rata	Standar Deviasi
Aset Perusahaan	1	2	1,560	0,502
Jenis Usaha	1	4	1,756	1,240
Jumlah pendapatan	1	4	2,658	0,761
Kendala Usaha	1	4	2,707	1,487
Pemasaran usaha	1	3	1,829	0,803
Model Pemasaran	1	3	1,975	0,273
Melakukan kerjasama	1	4	2,902	1,463

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif yang memaparkan aset perusahaan, jenis usaha, jumlah pendapatan, kendala usaha, pemasaran, model pemasaran, dan kerjasama (jaringan). Nilai minimum masing-masing perkembangan usaha adalah 1; 1; 1; 1; 1; 1; 1. Adapun nilai maksimum masing-masing variabel adalah 2; 4; 4; 4; 3; 3; 4. Sedangkan rata-rata (deviasi standar) perkembangan usaha masing-masing adalah 1,560 (0,502); 1,756 (1,241); 2,658 (0,762); 2,707 (1,487); 1,829 (0,803); 1,975 (0,273); 2,902 (1,463).

Aset perusahaan terbagi menjadi 4 yaitu < dari Rp 100 juta, Rp 100 juta – Rp 499 juta, Rp 500 juta – Rp 2.5 miliar, > dari Rp 2.5 miliar. Rata-rata jumlah aset perusahaan menunjukkan 1,560 berarti rata-rata aset perusahaan adalah Rp 100 juta – Rp 499 juta.

Jenis Usaha dibagi menjadi 3 yaitu perdagangan, manufaktur, jasa dan lainnya. Rata-rata jenis usaha yang di jalankan 1,756 berarti rata-rata jenis usaha yang dijalankan adalah manufaktur.

Jumlah pendapatan terbagi menjadi 4 yaitu < Rp 10.000.000, Rp 10.000.000 – Rp 30.000.000, Rp 30.000.000 – Rp 50.000.000, dan diatas Rp 50.000.000. Rata-rata jumlah pendapatan per tahun adalah 2,658 berarti jumlah

pendapatan UKM gerabah per tahun Rp 30.000.000 – Rp 50.000.000

Kendala Usaha yang muncul dibagi menjadi 3 yaitu modal, pengurusan perijinan dan Proses pengajuan kredit. Rata-rata kendala usaha yang dialami adalah 2,707 hal ini menunjukkan bahwa kendala usaha proses pengajuan kredit.

Pemasaran usaha terbagi menjadi 3 yaitu 1 berarti lokal (Wilayah DIY), 2 berarti nasional (wilayah Indonesia), dan 3 berarti pemasaran Internasional (ekspor). Rata-rata pemasaran menunjukkan 1,829 yang berarti rata-rata pemasaran adalah nasional (wilayah Indonesia).

Model pemasaran terbagi menjadi 2 yaitu *online shop* dan *offline shop*. Rata-rata model pemasaran menunjukkan 1,975 yang berarti rata-rata model pemasaran yang dilakukan adalah *offline shop*.

Kerjasama untuk pembuatan jaringan kerja terbagi menjadi 3 dengan nilai 1,2,3 yang berarti kerjasama dengan Paguyuban, Pemda Setempat, dan Perusahaan BUMN/Swasta. Rata-rata kerjasama menunjukkan 2,902 berarti kerjasama yang dilakukan adalah dengan Perusahaan BUMN/Swasta.

2. Pengujian Hipotesis

Tabel 7: Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Signifikan	Kesimpulan
(Constant)	17,55	2,965	0,005	
Kualitas Laporan Keuangan	0,243	1,279	0,209	H ₁ tidak didukung
Pemberian Kredit	0.551	2.442	0,019	H ₂ di dukung
R ² = 0,284, Adjust R ² = 0,246				
F = 7,534 Sig.F = 0,002				
Dependent Variabel : Perkembangan UKM (Y)				
e = 3,387				

Sumber: Data primer Diolah 2017.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai F sebesar 7, 534 dan signifikan pada alpha 5 % maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen kualitas laporan keuangan (X₁), pemberian kredit (X₂) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap variabel dependen perkembangan UKM (Y). Sehingga model penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi perkembangan UKM.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,246 (24,6%) yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 24,6%, sedangkan sisanya sebesar 75,4 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti). Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi perkembangan UKM. Sehingga perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini. *Standard Error of Estimate* (SEE) sebesar 3,387 kesalahan dalam perkembangan UKM sebesar 3,387.

Pengujian Hipotesis 1 adalah pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap perkembangan UKM. Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig.t) variabel kualitas laporan keuangan sebesar 0,209 (21%). Hal ini menunjukkan probabilitas (sig.t) variabel ini lebih besar dari 0.05 (5%). Dengan demikian kualitas laporan keuangan tidak

berpengaruh terhadap perkembangan UKM. Simpulan hipotesis 1 (H₁) mendukung secara statistik hasil penelitian oleh Rizki Rudiantoro (2012).

Pengujian hipotesis 2 adalah pengaruh pemberian kredit terhadap perkembangan UKM. Berdasarkan tabel 7 nilai probabilitas (sig.t) sebesar 0,019 (2%). Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas (sig.t) lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian pemberian kredit berpengaruh terhadap perkembangan UKM. Simpulan hipotesis 1 (H₂) mendukung secara statistik hasil penelitian Dica Suci (2015).

E. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh kualitas laporan keuangan dan pemberian kredit terhadap pendapatan, maka dapat diberikan kesimpulan yaitu:

Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perkembangan UKM dilihat dari nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada taraf 5% yaitu 0.209. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas laporan keuangan namun tidak ada pengaruh terhadap perkembangan UKM.

Pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UKM dilihat dari nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada taraf 5% yaitu 0.019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

pemberian kredit, maka perkembangan UKM akan meningkat.

Saran

Bagi pihak yang terkait dan bersentuhan dengan kepentingan UKM (seperti koperasi, perbankan, perpajakan, kementerian) agar dapat mendorong UKM untuk menyediakan laporan keuangan yang bagus dan mengacu pada standar akuntansi. Sehingga UKM dapat membuat laporan keuangan secara teratur dan akhirnya bisa merasakan betapa pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan usaha mereka.

Tindak Lanjut

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah responden yang masih terbatas dan hanya yang memiliki *showroom* di Kasongan dan sebagian besar responden enggan sehingga kesulitan untuk melengkapi data penelitian.

Penelitian ini untuk mengetahui perkembangan UKM dilihat dari faktor kualitas laporan keuangan dan pemberian kredit. Peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi pendapatan, seperti biaya operasional, suku bunga kredit, serta tingkat produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1998. Undang-Undang Perbankan No 10 Tentang Pemberian Kredit. Jakarta.
- Atiek Sri P. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Banyumas. *Universitas Jenderal Soedirman*
- Baas, T. dan M. Schrooten. 2006. Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis. *Small Business Economics*, 27.

Benjamin, W.P., 1990, Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil, Dalam, Dalam Prosiding, Seminar Akuntan Nasional, Surabaya.

Berita Resmi Statistik D.I. Yogyakarta No. 04/01/34/Th.XIX, 3 Januari 2017

Boediono. 1992. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Fakultas Universitas Gajah Mada

Czirák, D., S. Tišma, dan A. Pisarović. 2005. Determinant of Low Approval Rate In Croatia. *Small Business Economic*, 25, 347-372.

Debbianita. 2016. Analisis Determinan Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM mengenai SAK ETAP serta Pengaruhnya terhadap Kemudahan Akses ke Lembaga Keuangan. *Jurnal Akuntansi Vol 8 No.1 Mei 2016: 86-104*.

Dica Suci Enggar Jati, "Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja terhadap Tingkat Pendapatan UKM pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Margirizki Bahagia Bantul", *skripsi tidak diterbitkan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Endang Purwanti. 2012. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti, Vol.5 No.9, Juli 2012*. STIE AMA Salatiga

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan.7

Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. 2009. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Imam, Ghazali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hari Susanta Nugraha. 2009. *Pengelolaan Modal Pengetahuan pada Usaha Kecil dan Menengah*. Disertasi tidak diterbitkan. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Hartono, J. (2014). Metode Penelitian Bisnis (Salah Kaprah dan PengalamanPengalaman) (Vol. 6). Yogyakarta, Indonesia: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muntoro, R. K, 1990, *Praktek Akuntansi Keuangan, Dalam Prosiding, Seminar Akuntan Nasional*, Surabaya.
- Ni Wayan, I Wayan, Ni Nyoman. 2014. Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal terhadap Pendapatan UMKM. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 2 Tahun 2014.
- Nur Arwan Pradana, 2011, "Dampak Program Kredit Modal Kerja Dalam Rangka Pengembangan Usaha kecil dan Menengah terhadap Perekonomian Kota Bandar Lampung", tesis tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2011).
- Nurul Inayah, dkk., Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal", *Journal Management* (tidak diterbitkan) Vol.2, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014).
- Rachmat Firdaus. 2003. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Penerbit Alfabet. Bandung.
- Raharjo, M. D., & Ali, F, 1993, Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah di Indonesia, Dalam K. James & N. Akrasanee, *Aspek-aspek finansial usaha kecil dan menengah; Studi kasus Asean*, Hal. 16-50, Jakarta: LP3ES.
- Rizki Rudiantoro, Sylvia Virovica Siregar. 2012. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*. Universitas Indonesia.
- Santosa, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik parametik*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. *Research Methods for Business. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd*.
- Sri Mulyani. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis* Volume 11 No.2 Oktober 2014.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhairi, 2004, *Personality, Accounting Knowledge, Accounting Informa-tion Usage And Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia*

Medium Industries, Disertasi,
USM, Malaysia.

Suhartana, Analisis Pengaruh
Pemberian Kredit terhadap
Pendapatan Pedagang Kecil
PD. BPR BKK Purwodadi
Cabang Kedungjati Kabupaten
Grobongan", *skripsi tidak
diterbitkan*, (Surakarta:
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Wijaya Mulya, 2007).

Undang-Undang Republik Indonesia
No. 20 Tahun 2008 tentang
Usaha Mikro Kecil dan
Menengah.

Zaki Baridwan, *Akuntansi Keuangan
Intermediet: Masalah-Masalah
Khusus Edisi 1*, (Yogyakarta:
BPFE, 2011).

www.detikfinance.com di akses
tanggal 27 Juli 2017.